

**EFEKTIVITAS PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT*
SESSION (FDS) PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT
(KPM) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA
BABIRIK HULU KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU
SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Penyusunan Skripsi

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

MUHAMMAD RIFKY FERNANDA

NPM : 212308092

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2026

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM *FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS)* PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA BABIRIK HULU KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA ”**. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Amuntai, Februari 2026

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Tipe Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	28

E. Desain Operasional Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Uji Kredibilitas Data	35
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kewajiban Penerima PKH	22
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	29
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	26
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang bersifat multidemensi dan sulit didefinisikan dalam definisi Tunggal. Banyak pakar dari berbagai disiplin ilmu telah mencoba mendefinisikan konsep kemiskinan, namun belum ada yang menyepakati konsep kemiskinan dalam definisi yang disepakati Bersama. Perspektif yang digunakan beragam mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, hingga perspektif moralitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2025, tingkat Kemiskinan Mencapai 8,7% atau sekitar 24,5 juta jiwa, dengan Kalimantan Selatan menyumbang 11,2% (BPS Kalsel, 2025). Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) tercatat memiliki angka kemiskinan 12,4% tertinggi di kalsel akibat keterbatasan akses infrastruktur dan rendahnya diversifikasi ekonomi pedesaan (BPS HSU, 2025).

Salah satu bentuk upaya pemerintahan dalam penanganan fakir miskin adalah Program keluarga harapan. Program Keluarga Harapan atau PKH merupakan program pemberian bantuan social bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan . Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Basis Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan social yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin

(RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin . Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran fasilitas Kesehatan (misalnya bagi anak Balita atau Ibu hami). Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia telah di uji coba pada juli 2007 di 7 Provinsi (Sumatra Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Sulawesi Utara dan Gorontalo). Tahun 2012, PKH telah menjadi program nasional, yaitu menjangkau seluruh provinsi di Indonesia. Sampai Pada Tahun 2014 sudah menyebar di 34 provinsi dengan 418 kab/kota dan 4870 kecamatan. Salah satunya Kabupaten Hulu Sungai Utara serta Kecamatan yang berada di Kabupaten tersebut yaitu Kecamatan Babirk. Program Keluarga Harapan (PKH) dikelola oleh unit Pengelola PKH (UPPKH) yang dibentuk di tingkat pusat maupun daerah, peserta PKH adalah RTSM yang memerlukan tenaga pendamping.

Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang diberikan bagi KPM PKH. P2K2 merupakan proses belajar

peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan (Kementerian Sosial RI, 2017). Kegiatan FDS diimplementasikan kepada masyarakat dengan konsep belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penerima manfaat dengan modul-modul pembelajaran yang ada.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Berdasarkan definisi efektivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektifvitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan program. Yang akan peneliti teliti ialah Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai. Dalam mengukur tingkat keefektivitas Program Keluarga Harapan dalam Upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Babirik. Jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan pada Desa Babirik Hulu sebanyak 24 KPM.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan beberapa fenomena masalah di Desa Babirik Hulu yaitu:

1. Ketidakpahaman peserta terhadap materi *family development session (FDS)* karena penggunaan bahasa Indonesia yang terlalu formal sering kali

sulit dicerna oleh KPM di pedesaan yang lebih terbiasa dengan bahasa daerah.

2. Keterbatasan sarana prasarana dalam kegiatan penyuluhan *family development session (FDS)* seperti tidak adanya pengeras suara sehingga membuat peserta yang duduk di barisan belakang cenderung mengobrol sendiri karena tidak mendengar suara pendamping dengan jelas.
3. Ketidakhadiran peserta karena tidak semua KPM memiliki ponsel pintar (smartphone) atau akses internet yang stabil untuk menerima informasi melalui grup WhatsApp, pendamping biasanya hanya menginformasikan jadwal kepada ketua kelompok, jika ketua kelompok berhalangan atau lupa meneruskan pesan tersebut secara door-to-door maka anggota lainnya tidak akan tahu, dan pemberitahuan yang diberikan hanya 1-2 hari sebelum hari-H sering kali bertabrakan dengan jadwal kerja KPM yang sudah direncanakan jauh-jauh hari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertergas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan

pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas

Maka Penulis dalam hal ini memfokus penelitian pada :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dari latar belakang maka permasalahan yang timbul dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan dapat digunakan sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai “Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

- b. Manfaat Praktis

1. Memberikan Pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui gambaran tujuan khusus dari “Efektivitas *Family Development Session (FDS)* Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.
2. Sebagai Informasi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang “Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Windi (2023) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa cukup efektif di lihat dari : Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Panangkalaan dan Desa Padang Besar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya dikatakan baik, dapat dilihat dari : Sub Variabel Keberhasilan Program, Pertama pada indikator kemampuan Operasional belum efektif. Kedua pada indikator pelaksanaan program belum efektif. Sub Variabel keberhasilan sasaran, Pertama pencapaian tujuan belum efektif. Kedua pada indikator Tingkat output belum efektif Sub Variabel kepuasan terhadap program, Pertama keberhasilan program belum efektif. Kedua pada indikator kepuasan mendapatkan program belum efektif. Sub Variabel Tingkat input dan output, Pertama ketercapaian tujuan program belum efektif. Kedua pada indikator Tingkat efisien belum efektif. Sub Variabel pencapaian tujuan menyeluruh, Pertama ketercapaian tujuan program belum efektif. Kedua pada indikator penilaian program belum efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari :

factor pendukung yaitu pertama, Standar Operasional yang cukup jelas dan kedua, Masyarakat terbantu. Adapun factor penghambat yaitu pertama, Belum tepat sasaran yang menjadi keluarga manfaat KPM. Kedua, Data terpadu Kesejahteraan sosial (DTKS) belum ada perubahan.

2. Fitri Aulia Rahma (2021) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Harus Kabupaten Tabalong”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa cukup efektif di lihat dari : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH), di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong: *Pertama*, sub variabel keberhasilan program pada indikator proses dan mekanisme kegiatan yang dilakukan di lapangan yaitu di Desa Murung Karangan dan Madang sudah berjalan efektif. *Kedua* sub variabel keberhasilan sasaran pada indikator pencapaian tujuan belum mencapai tujuan di Desa Murung Karangan pada komponen Kesehatan belum efektif karena pemberian asupan gizi dan imunisasi bagi anak yang kurang partisipasi untuk memerik kesehatannya dan membawa keposyandu, pada komponen kesejahteraan sosial sudah meningkat terlihat dari pemeriksaan turin pada lansia dan penyandang disabilitas berat, Sedangkan di Desa Madang pada komponen Kesehatan belum efektif karena masih ada anak yang kekurangan pemberian vitamin karena kurangnya kesadaran orang tua memeriksakan kesehatan anaknya dan ibu hamil. *Ketiga* sub variabel kepuasan terhadap kebutuhan dana belum efektif di Desa Murung Karangan pada komponen Pendidikan kurang puas dengan bantuan PKH yang diberikan karena belum bisa memenuhi semua kebutuhan anak sekolah terutama anak SD dan SMP, dan pada komponen

Kesehatan dan Kesejahteraan sosial sudah efektif karena nominal jumlah bantuan terbilang besar, sedangkan di Desa Madang pada komponen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan sosial sudah efektif karena merasa terbantu dengan adanya bantuan PKH ini. *Keempat* Tingkat input dan Output pada indikator pencapaian target sasaran program tidak sesuai dengan *Standard Operasional Prosedure* (SOP) PKH yaitu perencanaan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan pada pencapaian target sasaran di Desa Murung Karangan pada komponen kesehatan anak balita yang kurang mampu tidak masuk dalam penerima PKH dan ibu hamil itu datanya belum masuk yaitu data lama yang dipakai sehingga ibu hamil dalam keluarga PKH belum mendapatkan haknya, pada komponen Pendidikan dan kesejahteraan sosial sudah berjalan dengan efektif karena target yang pilih pada komponen Pendidikan anak yang bersekolah yang orang tuanya tidak bisa menyekolahkan, dan pada komponen Kesejahteraan sosial yaitu lansia yang rentan dan disabilitas berat, sedangkan di Desa Madang belum efektif pada komponen Kesehatan data ibu hamil belum diperbaharui dan data anak balita yang seharusnya masuk dalam bantuan tidak masuk, pada komponen Pendidikan belum mencapai target sasaran karena sudah memiliki kendaraan bermotor, dan anak yang keadaan orang tuanya kurang mampu tidak mendapatkan bantuan, dan pada komponen kesejahteraan sosial sudah efektif karena target yang didapat yaitu lansia yang rentan dan disabilitas berat. *Kelima* sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh pada indikator meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sudah efektif di Desa Murung Karangan dan Madang karena

dengan adanya bantuan pada komponen Kesehatan yaitu dengan peningkatan kesejahteraan KPM yang tidak bisa memeriksakan Kesehatan terutama bagi ibu hamil dan balita sudah ada pemberian pemeriksaan ke poskesmas dan poskesdes terdekat dengan membawa kartu (KIS), pada komponen oendidikan dengan peningkatan kesejahteraan sudah efektif karena ada anak yang putus sekolah karena keterbatasan biaya orang tua sudah terbantu karena bantuan PKH, dan pada kesejahteraan sosial dengan peningkatan kesejahteraan KPM dilihat dengan adanya pemeriksaan rutin bagi lansia yang rentan dan adanya pemberian obat-obatan untuk penyandang disabilitas berat itu sudah terbantu.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam sesuatu perbuatan (Hasibuan. 1995: 27). Efektif dalam kamus bahasa Indonesia berarti dapat membawah hasil, berhasil guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut (Gill,Mc,E.:1982:2) Efektivitas Adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Kamarudin bawah : “ Efektivitas Adalah suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu”. (Komarudin: 1982: 108).

Subkhi dan Jauhar (2013:247) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Berdasarkan definisi efektivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Usaha atau hasil pekerjaan dan Tindakan dilakukan haruslah tepat, jika tidak tepat menyebabkan tujuan tidak tercapai atau dengan kata lain dikatakan tidak efektif.

Menurut Campbell J.P, (Dyah Mutiarin & Arif Zaenuddin 2014: 96-97), Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek ketepatan penerima manfaat, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh ketepatan penerima manfaat dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk atau jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan lembaga.

4) Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keseluruhan (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria Tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program

kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai Tingkat kemampuan suatu Lembaga atau organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Campbell, 2014:96-97).

David J. Lawless, sebagaimana dikutip oleh Mustafa Hasbar dan Agung Wijaya, mengatakan bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

- a) Efektivitas Individu Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
- b) Efektivitas Kelompok Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.
- c) Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya dari pada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas kerja pegawai berhasil dilakukan dengan baik atau tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan.

Menurut Relly dalam Faizurah ahmad (2014: 36-37) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja dalam organisasi yaitu :

1) Waktu

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

2) Tugas

Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada pegawainya.

3) Produktivitas

Seseorang pegawai mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya.

4) Motivasi

Pimpinan dapat mendorong pegawainya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitive. Semakin termotivasi karyawan untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

5) Evaluasi Kerja

Pimpinan memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada pegawainya, sebaliknya pegawai harus melaksanakan tugas

dengan baik dan menyelesaikan untuk dievaluasi tugas terlaksana dengan baik atau tidak.

6) Pengawasan

Dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

7) Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja adalah menyangkut tata ruang, Cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai sewaktu bekerja.

8) Perlengkapan dan Fasilitas

Perlengkapan dan fasilitas adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi kelancaran pegawai dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh pemerintahan akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinell dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:98-99), menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu program, yakni sebagai berikut :

- a) Kondisi lingkungan
- b) Hubungan antar organisasi
- c) Sumber daya organisasi untuk implementasi program

- d) Karakteristik dan kemampuan agen pelaksanaan.
- e) Program Keluarga Harapan (PKH)

2. *Family Development Session (FDS)*

a. Pengertian *Family Development Session (FDS)*

Family Development Session (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang diberikan bagi KPM PKH. P2K2 merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan (Kementerian Sosial RI, 2017). Program *Family Development Session (FDS)* merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal untuk keluarga. Peserta FDS adalah ibu rumah tangga dari KPM yang terdaftar program PKH. Pembelajaran FDS berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan, kesejahteraan keluarga, perlindungan sosial dan berbagai informasi mengenai kebijakan teknis dan taktis di PKH. Kegiatan FDS diimplementasikan kepada masyarakat dengan konsep belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penerima manfaat dengan modul-modul pembelajaran yang ada.

b. Modul *Family Development Session (FDS)*

Adapun modul yang digunakan pendamping sosial dalam menyampaikan materi kepada KPM terdiri dari lima, dan dibagi beberapa sesi dalam tiap modulnya, yaitu:

1) Modul Pengasuhan dan Pendidikan (PPA)

Program ini mengajarkan ibu tentang pengasuhan anak untuk perkembangan kognitif yang lebih baik serta berkesinambungan merubah perilaku dan tidak ada efek program yang menghilang dalam perkembangan anak. .

2) Modul Kesehatan dan Gizi (KG) Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Morality Rate

Merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan pada masyarakat. Penyebab kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti Asfiksia, Sepsis , dan komplikasi berat lahir rendah.

3) Modul Pengelolaan Keuangan Keluarga (PKPU)

Sesi ini ditujukan agar KPM dapat mengasah keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran keluarga dimana sesi ini mencakup cara-cara seperti: menghitung rata-rata pendapatan, pengeluaran, serta membuat anggaran bulanan berdasarkan prioritas pengeluaran, mengendalikan pengeluaran, termasuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan sering memberikan pelatihan melalui soal menghitung keuangan,

diharapkan nantinya KPM terbiasa menyeimbangkan keuangan keluarga dengan belajar berhitung pemasukan dan pengeluaran keluarga.

4) Modul Perlindungan Anak

Pemerintah sendiri aktif mengkampanyekan gerakan anti kekerasan dan kejahatan anak melalui kegiatan FDS yang dilakukan oleh pendamping sosial. Dalam materi ini KPM mampu menerapkan materi tentang perlindungan anak. Seperti Pencegahan kekerasan terhadap anak, Pencegahan penelantaran dan eksploitasi terhadap anak.

5) Modul Kesejahteraan Sosial

Materi pada sesi ini membahas ragam disabilitas dan tingkatannya, pelayanan bagi disabilitas berat di dalam keluarga, dan masyarakat. Tujuan dari modul ini yaitu Membantu keluarga mengidentifikasi kebutuhan penyandang disabilitas berat dalam keluarga maupun masyarakat. Membantu keluarga mengenali kebutuhan lansia dan bagaimana memperlakukan lansia dengan tepat.

c. Tujuan *Family Development Session (FDS)*

Program PKH Adapun tujuan dari FDS menurut dokumen Kementerian Sosial sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pola asuh dalam keluarga, pengelolaan keuangan keluarga dan

pengembangan kewirausahaan, kesejahteraan keluarga, dan lain-lain.

- 2) Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.
- 3) Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, kesadaran dalam pertemuan kelompok peserta PKH.
- 4) Meningkatkan keterampilan orang tua pada pola pengasuhan anak.
- 5) Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- 6) Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara ekonomi (Kementerian Sosial RI, 2013).

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) Adalah program perlindungan social yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTM dan dalam jangka Panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH Adalah program pemberian bantuan social bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan social dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sejak tahun 2007 Pemerintahan Indonesia telah melaksanakan bantuan tunai bersyarat (BTB) atau dikenal dengan program keluarga harapan (PKH).

Di awal pelaksanaan program ini didesain hanya untuk kelompok paling miskin agar mendapatkan akses Kesehatan bagi ibu dan anak sejak dalam kandungan dan pendidikan sehingga dapat memutus rantai kemiskinan. PKH bukan merupakan lanjutan program subsidi langsung tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintahan melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan social penduduk miskin sekaligus sebagai Upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

PKH merupakan program bantuan dan perlindungan social yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, Kesehatan, dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat. Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan Pembangunan

millennium. Ada lima komponen MGDs (Millennium Development Goals) yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan.

Jadi Program Keluarga Harapan (PKH) Adalah program pemberian bantuan bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH dengan tujuan jangka Panjang untuk memutus rantai kemiskinan dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.

b. Tujuan Program Keluarga (PKH)

Tujuan umum Program Keluarga Harapan (PKH) Adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku Rumah Tangga Miskin yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Tujuan PKH meliputi 5 hal yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan social.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan Kesehatan dan Pendidikan serta kesejahteraan social.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status Kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita, anak pra sekolah.

c. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Sasaran atau penerima bantuan (PKH) yaitu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan rentan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Komponen Kesehatan

Kriteria komponen Kesehatan fokus pada pemenuhan nutrisi dan Kesehatan yang meliputi :

- a) Ibu Hamil/Menyusui;
- b) Anak Usia Dini : Anak usia 0 sampai dengan 6 tahun.

2. Komponen Pendidikan

Kriteria komponen Pendidikan fokus pada wajib belajar 12 tahun agar anak-anak dari keluarga tidak mampu tetap bisa sekolah yang meliputi :

- a) Anak SD/MI atau Sederajat;
- b) Anak SMP/MTs atau Sederajat;
- c) Anak SMA/MA atau sederajat; dan
- d) Anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

3. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria komponen kesejahteraan social fokus pada perlindungan bagi kelompok rentan dalam keluarga yang meliputi :

- a) Lanjut usia mulai dari 60 tahun; dan
- b) Penyandang disabilitas berat.

d. Kewajiban Penerima PKH

Ada beberapa ketentuan yang harus dipatuhi oleh setiap penerima PKH, baik pada bidang Kesehatan maupun pada bidang pendidikan. Bila ketentuan-ketentuan tersebut tidak dilaksanakan oleh para penerima, maka pendamping PKH berhak mengeluarkan sanksi :

- 1) Ketentuan Bantuan Kesehatan
- 2) Kewajiban Penerima PKH Kesehatan

Tabel 2. 1

Kewajiban Penerima PKH

Sasaran	Persyaratan (kewajiban peserta PKH)
Ibu Hamil	Melakukan pemeriksaan kehamilan (<i>anternnal care</i>) sebanyak minimal 4

	kali (KI di trimester 3) selama masa kehamilan
Ibu Melahirkan	Proses kelahiran bayi harus ditolong oleh tenaga Kesehatan terlatih
Ibu Nifas	Ibu yang telah melahirkan harus melakukan pemeriksaan atau diperiksa kesehatannya aetidaknya 2 kali sebelum bayi mencapai usia 28 hari
Bayi Usia 0-11 Bulan	Anak berusia di bawah 1 tahun harus diumunisasi lengkap dan ditimbang secara rutin setiap bulan
Bayi Usia 6-11 Bulan	Mendapat suplemen tablet Vitamin A
Anak Usia 1-15 Tahun	Dimonitor tubuh kembang dengan melakukan penimbangan secara rutin setiap 1 bulan, mendapatkan vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada bulan Februari dan Agustus
Anak Usia 5-6 Tahun	Malakukan penimbangan secara rutin setiap 3 bulan sekali dan mengikuti program pendidikan anak usia dini

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam karangka pemikiran sebagai berikut:

PERMENSOS Nomor 1 tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan social bersyarat kepada keluarga seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Sasaran Program Keluarga Harapan merupakan keluarga yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir maskin, memiliki komponen Kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan social.

Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yang penulis gunakan adalah:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ketika program PKH ini dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat dalam bidang pendidikan meningkat, dalam bidang kesehatan Dimana Tingkat Kesehatannya meningkatkan dan juga Tingkat kesejahteraan social bertambah.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran yang dimaksud adalah ketiga program PKH ini dapat mengurangi angka putus sekolah, mengurangi jumlah mahasiswa yang penderita sakit, dan mengurangi beban Masyarakat lanjut usia dan disabilitas.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program yang dimaksud adalah Ketika program PKH ini dalam pendidikan banyak yang melanjutkan dan meluluskan sekolah sampai SMA/MA sederajat hingga setelah lulus sekolah dapat bekerja, dalam Kesehatan program PKH ini memberi kepuasan kepada Masyarakat yang menderita sakit dapat berobat dengan bantuan ini, dan kesejahteraan social Masyarakat bisa berkembang.

4. Tingkat input dan output

Tingkat input dan output yang dimaksud adalah Ketika program PKH ini meningkatkan grafik pendidikan, grafik Kesehatan dan grafik kesejahteraan siaol dari sebelumnya maka dapat dikatakan program PKH tersebut berjalan secara efisien.

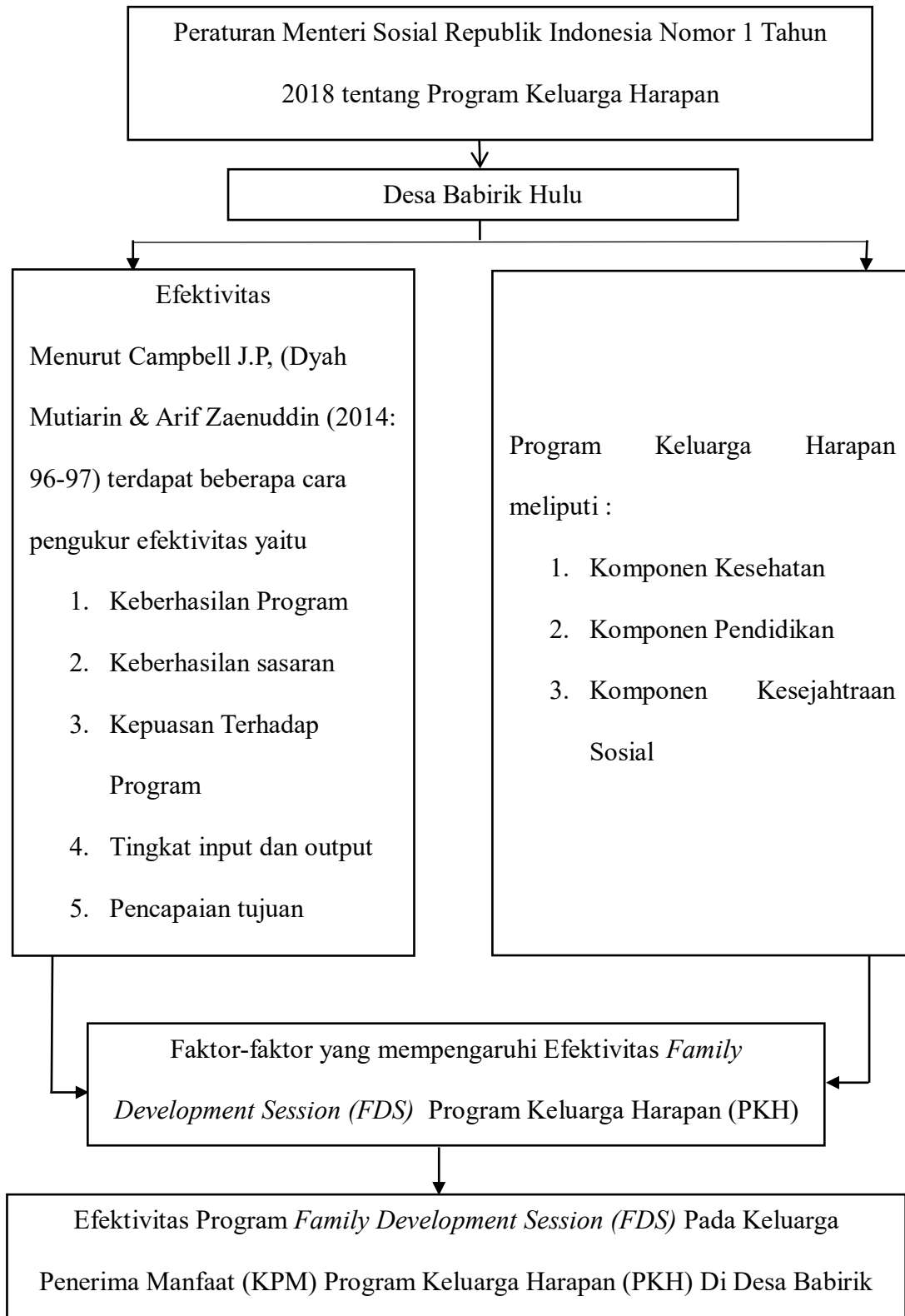
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh yang dimaksud adalah Sejauhmana Dinas terkait melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan agar Program PKH ini dalam lebih meningkat, bidang Kesehatan dalam Masyarakat membaik dan kesejahteraan social terus bertambah .

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan Objek oleh penulis adalah di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan Adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian tersebut. Dimana penulis mencoba memahami secara mendalam fenomena yang diteliti guna mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang sifatnya hanya melakukan uraian dan penafsiran tentang data dan informasi yang diperoleh dilapangan. Pendekatan ini dilakukan terhadap masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dengan cara mendalami fenomena yang didapat dilapangan.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Sugiyono (2016:11) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”.

Penelitian diskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variable-variable yang ada.

D. Data dan Sumber Data

1. Data terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung dilapangan yang bersumber dari jumlah keseluruhan informasi yang terdapat dari Lokasi penelitian. Metode observasi Adalah metode “pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”. (Burhan Bungin 2007:118). Sedangkan wawancara dalam Wiratha sunarweni (2020:74) Adalah salah satu instrument yang digunakan untuk “menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail”.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diperoleh melalui study pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data-data.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan

Informan penelitian adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data dipilih secara *Purposive Sampling*. Menurut Sogiyono (2015:85) *Purposive Sampling* Adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek atau fenomena yang akan diteliti.

Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Arno Susanto	Pendamping PKH Desa Babirik Hulu
2	H. Suriyadi	Kepala Desa Babirik Hulu
3	Hasuna Ridha	Sekretaris Desa Babirik Hulu
4	Siti Khadijah	Ketua KPM PKH Desa Babirik Hulu
5	Siti Saniah	KPM PKH Desa Babirik Hulu
6	Siti Aliyah	KPM PKH Desa Babirik Hulu

7	Latifah	KPM PKH Desa Babirik Hulu
8	Kapsah	KPM PKH Desa Babirik Hulu
9	Iman	Masyarakat Desa Babirik Hulu
10	Alpisah	Masyarakat Desa Babirik Hulu
Jumlah Informan		10

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi Operasional menurut Kerlinger (Pasolong, 2013:88), Adalah meletakkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan kegiatan-kegiatan atau Tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk dan variabel itu.

Berkaitan dengan penelitian mengenai Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Edy Sutrisno (2010:125-126), menyatakan bahwa untuk mengukur Efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Program Champbell J.P (Mutiarin dan Zaenudin, 2014; 96-97), Adalah;	Keberhasilan Program	1. Kemampuan Operasional Pelaksanaan tugas 2. Proses Mekanisme penyaluran dana
	Keberhasilan Sasaran	1. Ketepatan penerima manfaat 2. Perencanaan
	Kepuasan Terhadap Program	1. Keberhasilan program
	Tingkat Input dan Output	1. Perbandingan tujuan dalam mengurangi angka kemiskinan
	Pencapaian Tujuan yang menyeluruh	1. Pelaksanaan program 2. Penilaian umum

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi, yang peneliti maksud disini adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab atau memberikan

pertanyaan kepada responden secara langsung terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan dan segala pertanyaan difokuskan pada permasalahan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu metode pengumpulan data Dimana peneliti mencatat setiap informasi sesuai dengan kenyataan dialami selama penelitian berlangsung. Pengalaman peneliti tersebut dapat terjadi berdasarkan melihat, mendengar, dan merasakan yang kemudian dilaporkan subjektif mungkin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, sedangkan dokumentasi yang peneliti maksud melakukan pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui sumber-sumber data yang dianggap relevan, baik berupa rekaman baik melalui makalah, buku-buku, surat-surat, maupun sumber informasi lain seperti arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum, hasil penelitian dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Muri yusuf (2017:402) analisis data adalah: “Proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam karegori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat Kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan ‘cara berpikir’. Hal itu berkaitan dengan pegujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan, antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis Adalah untuk mencari pola. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat Kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (Muri Yusuf,2017:407-409), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara serempak dan terus-menerus. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud Adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana fokus penelitian, maka reduksi data dalam penelitian ini diarahkan pada hal-hal yang bersangkutan dengan Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data Adalah Kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penerikan Kesimpulan dan pengambilan tindakan

penyajian data dilihat dari fenomena yang diangkat peneliti. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa di masa lampau yang terkait dengan Program *Family Development Session (FDS)* Keluarga Harapan (PKH) di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yang sejak awal memasuki Lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan kedalam Kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan pada penelitian Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara ini dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dan penyimpulan itu,

khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2015:121-129) keabsahan data dalam penelitian ini maka akan dilakukan sebuah pengujian, pengujian data hasil penelitian dilakukan dengan pengujian kredibilitas. Kredibilitas Adalah data atau informan yang dapat dipercaya atau terpercaya. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu langkah peneliti Kembali kelapangan melakukan pengamatan dari wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling percaya) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan Penekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan Kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif Adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penulis masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkin akan mengubah dari seberapa besar kasus negative yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini Adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Contoh : data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau Gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif

sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis.

6. *Member Check*

Member check Adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka penulis harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018), Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Bormasa, M. F. 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Purwokerto Selatan : Pena Persada
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Fitri Aulia Rahma (2021), “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Harus Kabupaten Tabalong*”. Skripsi Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Kementrian Sosial RI, (2019). *Pendoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Online).
- Muhammad Windi (2023), “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Panangkalaan dan Desa Padang Besar Hilir)*”. Skripsi Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Rina Wati (2021), “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat dan Desa Padang Darat)*”. Skripsi Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Sogiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sogiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :
Alfabeta.

Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Tim Penyusun, 2022. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi dan Penulisan Skripsi*.

Penerbit : STIA Amuntai.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*.

Jakarta: Kencana.

Zainudin Arif, Mutiarin Dyah. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*,

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber lainnya:

[http://repository.upm.ac.id/4067/4/BAB%20II%20MAULANA%20JIBRIL%20A
L%20ISA.pdf](http://repository.upm.ac.id/4067/4/BAB%20II%20MAULANA%20JIBRIL%20AL%20ISA.pdf)